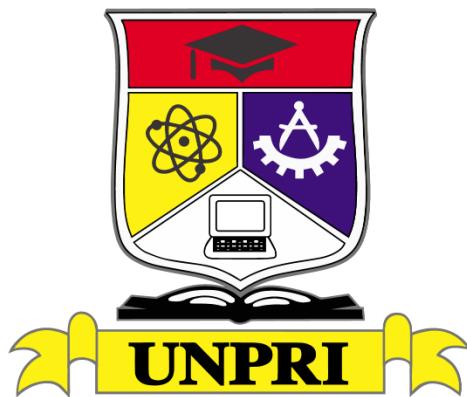


**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN
DESKRIPSI KELAS VIII SMP NEGERI 35 MEDAN**



Oleh:
Mega Intan Silviana Marunduri (213306010074)

Pembimbing:
Wahyu Ningsih, S.Pd., M.Si.

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa memiliki peran strategis, terutama dalam proses belajar mengajar. Menurut (Rima et al., 2024), pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi, tetapi juga membentuk pola pikir kritis dan kreatif siswa. Kemampuan menulis, sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menjadi dasar yang penting untuk dikuasai siswa dalam rangka menyusun pemikiran secara logis dan sistematis.

Menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa, terutama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, siswa dituntut untuk mampu menuangkan ide melalui berbagai bentuk tulisan, salah satunya adalah karangan deskripsi. Namun, pada praktiknya, banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam karangan siswa. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tata bahasa, ejaan, maupun kosa kata yang tepat. Seperti yang diungkapkan oleh (Supriani & Siregar, 2012), kesalahan berbahasa terjadi secara sistematis dan sering mencerminkan kurangnya penguasaan siswa terhadap sistem kaidah atau struktur bahasa yang benar.

Kesalahan berbahasa seringkali terjadi pada siswa tingkat SMP yang masih berada dalam tahap perkembangan kemampuan menulis. Berdasarkan penelitian Harahap dan Siregar (2023), siswa SMP cenderung mengalami kesalahan pada aspek gramatikal, ejaan, dan daksi saat menulis karangan deskripsi. Hal ini menunjukkan pentingnya analisis mendalam terhadap jenis-jenis kesalahan berbahasa agar dapat ditemukan solusi pembelajaran yang efektif.

Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan, karena berdasarkan observasi awal, siswa di sekolah ini menunjukkan kesulitan dalam menyusun karangan deskripsi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, SMP Negeri 35 Medan merupakan salah satu sekolah dengan jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat mewakili gambaran umum kesalahan berbahasa di tingkat SMP.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Selain memberikan gambaran empiris tentang jenis-jenis kesalahan berbahasa, penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif. Seperti yang dikemukakan oleh (Audina et al., 2023), pendekatan

berbasis analisis kesalahan berbahasa dapat membantu guru memahami kebutuhan pembelajaran siswa secara lebih spesifik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Jenis kesalahan berbahasa apa saja yang ditemukan dalam karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan?
- b. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan?
- c. Bagaimana solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi kesalahan berbahasa dalam karangan siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Medan.
- b. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa dalam karangan deskripsi siswa VIII SMP Negeri 35 Medan
- c. Memberikan rekomendasi strategi pembelajaran untuk mengurangi kesalahan berbahasa siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. **Manfaat Teoretis :** Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi dalam kajian linguistik, khususnya analisis kesalahan berbahasa , serta memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. **Manfaat Praktis:** Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperbaiki kesalahan berbahasa siswa. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Berbahasa dan Berbahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan. Menurut (M. Moeliono et al., 2017), bahasa memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi, pembentukan pola pikir, dan penyebaran kebudayaan. Dalam konteks pendidikan, kemampuan berbahasa menjadi salah satu aspek penting yang menunjang proses pembelajaran. Kemampuan berbahasa yang baik mencerminkan penguasaan tata bahasa dan aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa.

Teori-teori kognitif dalam analisis kesalahan berbahasa menekankan bahwa kesalahan yang dilakukan pembelajar bahasa merupakan bagian dari proses mental aktif dalam membangun dan menyesuaikan sistem bahasa kedua (*interlanguage*). Kesalahan berbahasa bukan hanya masalah linguistik, melainkan juga indikator perkembangan kognitif pembelajar dalam membangun dan memperbaiki hipotesis bahasa mereka (*interlanguage*) (Dr. Jauharoti Alfin, S.Pd., 2018). Pendekatan ini melihat kesalahan bukan hanya sebagai kegagalan atau hambatan, tetapi sebagai bagian alami dari proses belajar bahasa yang melibatkan pemrosesan informasi dan pengembangan kemampuan bahasa.

2.2 Konsep Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku. Kesalahan dalam berbahasa sering kali muncul sebagai bagian dari proses pembelajaran, terutama dalam melatih kemampuan menulis siswa. Menurut (Mahdiyah et al., 2023), menyatakan bahwa kesalahan berbahasa mencakup aspek gramatikal, semantik dan pragmatik. Secara umum, kesalahan berbahasa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Kesalahan Tata Bahasa : meliputi penyimpangan pada struktur kalimat, penggunaan kata kerja, dan sebagainya.
2. Kesalahan Ejaan : meliputi penulisan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata.
3. Kesalahan Diksi : penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks.

2.3 Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara jelas sehingga pembaca dapat membayangkannya. Teks deskripsi memiliki ciri-ciri utama seperti penggunaan kata-kata spesifik, teknis, dan imajinatif untuk menggambarkan objek secara jelas dan detail. Teks ini disusun dengan struktur yang logis, menggunakan sintaks yang mudah dipahami, serta gaya bahasa yang formal namun tetap menarik. Selain itu, deskripsi visual seperti warna, ukuran, dan bentuk turut memperkuat gambaran objek, didukung oleh penyajian informasi yang akurat dan lengkap agar pembaca seolah-olah dapat membayangkan secara langsung objek yang dimaksud (Asyifa & Tania, 2024).

2.4 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian terkait yang relavan dengan studi ini, di antaranya:

1. Penelitian oleh (Himawan et al., 2020) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul*” menemukan bahwa kesalahan tata bahasa bidang semantik yang sering dijumpai adalah pemilihan kata yang tidak tepat dan berlebihan yang menyebabkan menjadi tidak jelas, berubah atau ambiguitas. Kesalahan tersebut disebabkan oleh kebiasaan siswa menulis tanpa memperhatikan makna kata dan kaidah bahasa, serta kurangnya pengajaran bahasa yang efektif terkait makna dari guru kepada siswa.
2. Penelitian oleh (Irawati, 2020) yang berjudul “*Analisis Penggunaan Kata Penghubung dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII/A MTSN 1 Maros Baru Pendekatan Analisis Kesalahan Berbahasa*” menemukan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai berbagai jenis-jenis kata penghubung dalam penulisan karangan. Penggunaan kata penghubung yang sering ditemukan adalah kata penghubung koordinatif dan kata penghubung subordinatif.
3. Penelitian oleh (Wulandari et al., 2023) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Karangan Deskripsi*” menganalisis kesalahan tata bahasa meliputi penggunaan huruf kapital, kata depan, dan tanda baca dalam karangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 122 kesalahan penulisan huruf, 19 kesalahan dalam penggunaan kata depan dan 71 kesalahan dalam penggunaan tanda baca.
4. Penelitian oleh (Samad, 2023) yang berjudul “*Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi*” menemukan bahwa kesalahan tata ejaan adalah yang paling dominan terjadi.
5. Penelitian oleh (Baginta et al., 2024) yang berjudul “*Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Pangeran Antasari*”, Baginta menganalisis berbagai jenis kesalahan sintaksis yang sering muncul dalam tulisan siswa SMP . Kesalahan-kesalahan tersebut terbagi lima jenis, yaitu: penggunaan diksi yang tidak tepat, kalimat tanpa subjek, kalimat yang tidak logis, kalimat yang pleonastis atau berlebihan, serta penggunaan kata tanya yang kurang tepat.